

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan gambaran dan penjelasan terkait bagaimana proses dan hasil dari tindakan penelitian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Bab ini juga merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu saah satu posisi dan peran peneliti adalah menulis laporan hasil penelitian yang didapat dari tindakan lapangan atau pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus di Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/ Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. RPP tersebut mengacu pada Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* disesuaikan dengan karakteristik anak dan disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS yaitu Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Penyesuaian pada karakteristik anak berupa kegiatan yang mengaitkan pada pemilihan media dan bagaimana cara pengelolaan kelas, seperti penggunaan *power point, video,*

pemberian apresiasi berupa bintang, dan mengkondusifkan suasana kelas yang variatif. Sedangkan pada penyesuaian materi dalam RPP ini, dengan penugasan-penugasan diskusi kelompok yang variatif, seperti merangkai peristiwa, menemukan jawaban dari pernyataan-pernyataan, dan penugasan LKPD yang mengaitkan keterampilan menggunting, menempel serta kesesuaian gambar.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini juga disiapkan lembar pengamatan aktivitas guru menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*, lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang diisi oleh pengamat untuk mengevaluasi kekurangan atau masalah yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan juga disiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Selain itu, pada tahap ini posisi tempat duduk dan meja siswa juga diatur sedemikian rupa untuk kemudahan dalam pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan selama dua pertemuan, yang mana setiap pertemuan memiliki waktu dua jam pelajaran atau (2 x 35 menit). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya yaitu menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Rincian pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 7 Maret 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Pendahuluan (5 menit)

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu diawali dengan kegiatan awal atau pendahuluan yang merupakan aktifitas guru dan siswa dalam melakukan apersepsi. Dalam langkah ini, guru dan siswa menyiapkan suasana belajar yang kondusif, siswa memberi salam dan berdo'a, guru mengabsen siswa, guru memberi motivasi kepada siswa, guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan materi, kegiatan, dan tujuan pembelajaran. Pada pendahuluan ini guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan menggunakan media audio visual berupa LCD proyektor dan *audio speaker*. Kemudian dilakukan tanya jawab terkait makna apa yang terkandung dalam lagu tersebut, sehingga menjadi persiapan untuk masuk kedalam materi yang akan dibahas dikegiatan inti.



Gambar 4.1
Siswa menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan inti diawali dengan penayangan *power point* yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu gambar tokoh pejuang dan cuplikan *video* peristiwa perjuangan. Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab untuk melatih anak agar aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang peristiwa mempertahankan kemerdekaan dan melakukan tanya jawab serta memberikan motivasi berupa bintang penghargaan untuk memancing rasa ingin tahu anak tentang peristiwa-peristiwa tersebut. Siswa diarahkan untuk mengamati buku pelajaran untuk menghubungkan antara penjelasan guru dengan teks yang ada dibuku. Setelah itu, siswa membentuk empat kelompok besar sesuai dengan arahan guru. Posisi siswa dalam empat kelompok itu ialah berdiri dengan berdekatan antara satu kelompok besar dengan kelompok besar lainnya.

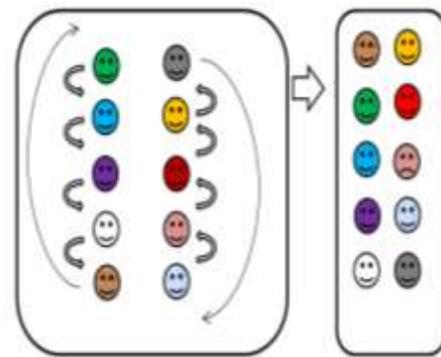


Gambar 4.2
Posisi siswa dalam kelompok besar

Empat kelompok besar yang telah terbentuk dipasangkan antara satu kelompok besar dengan kelompok besar lainnya, sehingga setiap siswa memiliki pasangan. Setiap kelompok besar diberikan satu peristiwa perjuangan, dan setiap siswa diberikan kartu diskusi yang merupakan rangkaian alur cerita suatu peristiwa yang kemudian nanti pada akhir diskusi siswa diberi kesempatan untuk mengurutkan peristiwa itu secara tepat. Diskusi pasangan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* ini dibimbing dan diberi batas waktu untuk kemudian berganti posisi sesuai dengan langkah kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga pada pergantian itu, siswa berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda.



(a)



(b)

Gambar 4.3
Posisi siswa dalam diskusi berpasangan Metode *Cooperative Learning*
Tipe *Bamboo Dancing* (a) dan aturan pergantian posisi diskusi
berpasangan (b)

Setelah diskusi berakhir, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan peristiwa tersebut untuk menentukan judul peristiwa dan mengurutkannya.

Setiap siswa perwakilan kelompok besar mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas, dan siswa lain menanggapi. Guru memberikan konfirmasi, komentar yang membangun, motivasi dan memberikan apresiasi berupa bintang untuk siswa yang aktif dan dapat bekerja sama dengan baik.



Gambar 4.4
Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

c) Penutupan (5 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang dilakukan. Guru dan siswa merangkum pembelajaran dengan tanya jawab. Kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 9 Maret 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Pendahuluan (5 menit)

Pertemuan kedua dalam siklus I ini diawali dengan kegiatan guru melakukan apresiasi. Guru dan siswa menyiapkan suasana belajar yang

konduif, guru bertanya jawab tentang kabar, guru mengabsen siswa, menghubungkan materi lalu dengan yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta mengajak menyanyi lagu Gugur Bunga dengan hikmat yang kemudian dilakukan tanya jawab terkait makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Guru juga memberikan motivasi agar siswa dapat semangat, aktif, disiplin dan dapat bekerja sama dengan baik dengan teman dalam pembelajaran.



Gambar 4.5
Guru melakukan kegiatan apersepsi

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Siswa mengamati tayangan gambar dan *video* terkait peristiwa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Dalam pengamatan tersebut guru dan siswa melakukan tanya jawab agar melatih siswa aktif dan menciptakan pembelajaran yang komunikatif. Kemudian Guru membentuk empat kelompok besar dengan posisi dua kelompok besar berdekatan, sehingga setiap siswa memiliki pasangan kelompok.



Gambar 4.6
Siswa membentuk kelompok besar

Setelah terbentuk kelompok besar, setiap siswa diberi tugas berupa lembaran yang terdiri dari lima soal esai. Setiap siswa juga diberikan lembar informasi yang merupakan suatu pernyataan yang merupakan jawaban dari soal-soal tersebut. Tugas siswa disini adalah menyesuaikan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ada di pasangan kelompoknya dengan berdiskusi satu sama lain. Dalam diskusi berpasangan siswa dibimbing oleh guru dan diberikan batas waktu untuk berganti pasangan.



Gambar 4.7
Posisi diskusi berpasangan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

Setelah diskusi berpasangan berakhir, siswa diberi kesempatan untuk merapikan dan menyimpulkan tugas tersebut yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan dan guru memberikan konfirmasi, komentar, serta apresiasi.



Gambar 4.8
Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Selanjutnya, dalam pertemuan kedua ini siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, yaitu siswa dibagi menjadi sembilan kelompok. LKPD tersebut merupakan alat evaluasi siswa dalam aspek keterampilan, yaitu menentukan tokoh-tokoh pejuang yang sesuai dengan kolom yang disediakan dengan kegiatan menggunting dan menempel. Siswa dibimbing dan diberi batas waktu untuk menyelesaikannya.



Gambar 4.9
Siswa mengerjakan LKPD

c) Penutupan (15 menit)

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini, siswa mengerjakan tes formatif berupa pilihan ganda yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Dan kemudian diakhiri dengan ber'doa dan salam.



Gambar 4.10
Siswa mengerjakan tes formatif

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Waktu pelaksanaan tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, *observer* melakukan

pengamatan terhadap pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* dengan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan. Dengan demikian, kekurangan-kekurangan dan masalah yang ditemukan saat pelaksanaan tindakan tersebut dapat dipantau, dinilai dan dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode tersebut. Adapun kekurangan dan masalah yang ditemukan pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Temuan Observer pada Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

No	Hasil Temuan
1	Guru melakukan kegiatan apersepsi melebihi batas waktu, sehingga pengelolaan waktu belum maksimal.
2	Guru belum menjelaskan secara detail tentang tata cara dalam mengerjakan tugas diskusi yang diberikan
3	Guru belum maksimal dalam membimbing siswa lain untuk menanggapi presentasi siswa di depan kelas.
4	Guru kurang memperhatikan batas waktu dalam kegiatan inti.
5	Guru belum melakukan kegiatan merangkum secara tertulis, hanya sekedar tanya jawab dan dengan waktu yang singkat.
6	Guru belum memberikan arahan untuk mempelajari materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Observer pada Pengamatan Tindakan Siswa Siklus I

No	Hasil Temuan
1	Siswa belum menciptakan suasana yang kondusif pada awal kegiatan.
2	Siswa masih kesulitan dalam pergantian posisi untuk melakukan diskusi berpasangan Metode <i>Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing</i> .
3	Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusi.
4	Siswa belum aktif dalam memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan siswa lain.
5	Siswa kurang memperhatikan presentasi yang dilakukan siswa lain.
6	Siswa belum maksimal dalam merangkum pembelajaran.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang didapatkan kemudian didiskusikan oleh penelitan dan observer. Dalam diskusi itu menghasilkan suatu rangkuman terkait persentase ketercapaian proses penelitian dan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun presentase keberhasilan pelaksanaan tindakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada siklus I ini baru mencapai 74%.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil pengamatan dan hasil belajar yang telah didapatkan. Hasil pengamatan yang ditemukan observer yaitu berupa kekurangan-kekurangan atau masalah yang muncul dalam

pelaksanaan tindakan dianalisis dan dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Sehingga dari kedua data tersebut, dapat dilihat apakah target tindakan di siklus I ini dapat tercapai, yaitu sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masalah dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah guru masih belum optimal dalam mengelola kelas dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*. Guru masih belum detail dalam menjelaskan aturan posisi diskusi berpasangan dan belum detail dalam menjelaskan tata cara pengerjaan tugas diskusi. Selain itu, belum terbiasanya siswa dalam suasana belajar metode tersebut dan belum terbiasanya siswa dalam melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan juga menjadi suatu hal yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Sehingga pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan keadaan siswa.

Landasan terpenting dalam penelitian ini adalah ketercapaian hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I ini diukur dengan lembar pengamatan sikap, keterampilan dan tes formatif. Namun, setelah dianalisis dari setiap alat ukur hasil belajar tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target atau belum sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi
Siklus I

No	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1	AR	57	BELUM MENCAPAI KKM
2	AS	67	MENCAPAI KKM
3	AAI	67	MENCAPAI KKM
4	DW	83	MENCAPAI KKM
5	JSK	77	MENCAPAI KKM
6	KAD	53	BELUM MENCAPAI KKM
7	KNA	67	MENCAPAI KKM
8	KIAR	90	MENCAPAI KKM
9	MHA	87	MENCAPAI KKM
10	MZA	73	MENCAPAI KKM
11	MAS	60	BELUM MENCAPAI KKM
12	MD	57	BELUM MENCAPAI KKM
13	MAF	83	MENCAPAI KKM
14	MRR	70	MENCAPAI KKM
15	MBF	80	MENCAPAI KKM
16	MG	70	MENCAPAI KKM
17	MA	77	MENCAPAI KKM
18	NH	87	MENCAPAI KKM
19	NPK	40	BELUM MENCAPAI KKM
20	NDK	60	BELUM MENCAPAI KKM
21	NA	50	BELUM MENCAPAI KKM
22	NLH	87	MENCAPAI KKM
23	NF	67	MENCAPAI KKM
24	PM	70	MENCAPAI KKM
25	RR	50	BELUM MENCAPAI KKM
26	R	80	MENCAPAI KKM
27	RS	77	MENCAPAI KKM
28	RAP	63	MENCAPAI KKM
29	SA	47	BELUM MENCAPAI KKM
30	SS	67	MENCAPAI KKM
31	SS	93	MENCAPAI KKM
32	ST	77	MENCAPAI KKM
33	FA	63	MENCAPAI KKM
34	FMK	43	BELUM MENCAPAI KKM
35	CCM	70	MENCAPAI KKM
Nilai rata-rata		69	
Jumlah Siswa \geq KKM 62		25 (71%)	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum mencapai target penelitian. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM 62 baru sebanyak 25 dari 35 siswa, atau dalam persentasenya adalah sebesar 71%. Sedangkan pada hasil belajar yang ditargetkan yaitu sebesar 85% dari 35 siswa dapat mencapai nilai KKM 62. Dengan demikian, penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Dan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II guru harus menganalisis dengan cermat tentang bagaimana cara meningkatkan dan memperbaiki tindakan yang akan diberikan, agar masalah yang muncul pada siklus I tidak terulang serta meminimalisir kekurangan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sebelum dilakukan tindakan kelas pada siklus II, peneliti memperbaiki RPP yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Dalam menentukan perubahan untuk menyempurnakan tindakan kelas, dilakukan berbagai diskusi dan analisis dengan pengamat penelitian, dan teman sejawat. Sehingga, RPP yang dibuat sangat mempertimbangkan masalah-masalah dan kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya, dan meminimalisir kemungkinan munculnya masalah atau kekurangan pada siklus II.

RPP pada siklus II ini memiliki perubahan, namun tidak signifikan. Karena, masalah yang muncul pada siklus sebelumnya sebagian besar merupakan kurang optimalnya guru dalam menerapkan RPP yang telah

dibuat yaitu mengelola kelas, mengelola waktu dan memberikan penjelasan. Terhadap RPP sebelumnya, peneliti mengurangi kegiatan menyanyi secara hikmat, yang mana telah diketahui bahwa kegiatan itu memakan banyak waktu. Peneliti tetap mempersiapkan *power point*, *video* pendek perjuangan, gambar tokoh pahlawan, bintang penghargaan, LKPD dan cara pengelolaan kelas yang variatif, seperti tepuk semangat, semangat siap dan menyisipkan humor. Penugasan dalam RPP Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* ini disesuaikan dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, yaitu seperti merangkai peristiwa, menemukan jawaban dari pernyataan-pernyataan, dan penugasan LKPD yang mengaitkan keterampilan menggunting, menempel serta kesesuaian gambar.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini juga disiapkan lembar pengamatan aktivitas guru menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*, lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang diisi oleh pengamat untuk mengevaluasi kekurangan atau masalah yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan juga disiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Selain itu, pada tahap ini posisi tempat duduk dan meja siswa juga diatur sedemikian rupa untuk kemudahan dalam pelaksanaan tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan selama dua pertemuan, yang mana setiap pertemuan memiliki waktu dua jam pelajaran

atau (2 x 35 menit). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya yaitu menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Rincian pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 14 Maret 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Pendahuluan (5 menit)

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu diawali dengan kegiatan awal atau pendahuluan yang merupakan aktifitas guru dan siswa dalam melakukan apersepsi. Dalam langkah ini, guru dan siswa menyiapkan suasana belajar yang kondusif, guru mengabsen siswa, guru memberi motivasi kepada siswa, guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan materi, kegiatan, dan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.11

Guru melakukan kegiatan apersepsi

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan inti pada siklus II ini diawali dengan penayangan *power point* yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu gambar tokoh pejuang dan cuplikan *video* peristiwa perjuangan. Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab untuk melatih anak agar aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang peristiwa mempertahankan kemerdekaan dan melakukan tanya jawab serta memberikan motivasi berupa bintang penghargaan untuk memancing rasa ingin tahu anak tentang peristiwa-peristiwa tersebut. Siswa diarahkan untuk mengamati buku pelajaran untuk menghubungkan antara penjelasan guru dengan teks yang ada dibuku. Setelah itu, siswa membentuk empat kelompok besar sesuai dengan arahan guru. Siswa diberi penjelasan secara detail terkait dengan diskusi dan penugasan. Posisi siswa dalam empat kelompok itu ialah berdiri dengan berdekatan antara satu kelompok besar dengan kelompok besar lainnya.



Gambar 4.12
Posisi siswa dalam kelompok besar

Empat kelompok besar yang telah terbentuk dipasangkan antara satu kelompok besar dengan kelompok besar lainnya, sehingga setiap siswa memiliki pasangan. Setelah terbentuk pasangan siswa, guru memberikan penjelasan secara detail terkait penugasan yang akan dikerjakan. Setiap kelompok besar diberikan satu peristiwa perjuangan, dan setiap siswa diberikan kartu diskusi yang merupakan rangkaian alur cerita suatu peristiwa yang kemudian nanti pada akhir diskusi siswa diberi kesempatan untuk mengurutkan peristiwa itu secara tepat. Diskusi pasangan metode ini dibimbing dan diberi batas waktu untuk kemudian berganti posisi, sehingga pada pergantian itu siswa berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda.



Gambar 4.13

Posisi siswa dalam diskusi berpasangan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing*

Setelah diskusi berakhir, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan peristiwa tersebut untuk menentukan judul peristiwa dan mengurutkannya. Setiap siswa perwakilan kelompok besar mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas, dan siswa lain menanggapi. Guru

memberikan konfirmasi, komentar yang membangun, motivasi dan memberikan apresiasi berupa bintang untuk siswa yang aktif dan dapat bekerja sama dengan baik.



Gambar 4.14
Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

c) Penutupan (5 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang dilakukan. Guru dan siswa merangkum pembelajaran dengan tanya jawab. Kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 16 Maret 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Pendahuluan (5 menit)

Pertemuan kedua dalam siklus I ini diawali dengan kegiatan guru melakukan apresiasi. Guru dan siswa menyiapkan suasana belajar yang kondusif, siswa memberi salam dan berdo'a, guru bertanya jawab tentang kabar, guru mengabsen siswa, menghubungkan materi lalu dengan yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan

dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa dapat semangat, aktif, disiplin dan dapat bekerja sama dengan baik dengan teman dalam pembelajaran.



Gambar 4.15
Siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Siswa mengamati tayangan gambar dan *video* terkait peristiwa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Dalam pengamatan tersebut guru dan siswa melakukan tanya jawab agar melatih siswa aktif dan menciptakan pembelajaran yang komunikatif. Kemudian Guru membentuk empat kelompok besar dengan posisi dua kelompok besar berdekatan, sehingga setiap siswa memiliki pasangan kelompok.



Gambar 4.16
Siswa membentuk kelompok besar

Setelah terbentuk kelompok besar, setiap siswa diberi tugas berupa lembaran yang terdiri dari lima soal esai. Setiap siswa juga diberikan lembar informasi yang merupakan suatu pernyataan yang merupakan jawaban dari soal-soal tersebut. Tugas siswa disini adalah menyesuaikan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ada di pasangan kelompoknya dengan berdiskusi satu sama lain. Dalam diskusi berpasangan siswa dibimbing oleh guru dan diberikan batas waktu untuk berganti pasangan.



Gambar 4.17
Posisi diskusi berpasangan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

Setelah diskusi berpasangan berakhir, siswa diberi kesempatan untuk merapihkan dan menyimpulkan tugas tersebut yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan dan guru memberikan konfirmasi, komentar, serta apresiasi.



Gambar 4.18

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Selanjutnya, dalam pertemuan kedua ini siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, yaitu siswa dibagi menjadi sembilan kelompok. LKPD tersebut merupakan alat evaluasi siswa dalam aspek keterampilan, yaitu menentukan tokoh-tokoh pejuang yang sesuai dengan kolom yang disediakan dengan kegiatan menggunting dan menempel. Siswa dibimbing dan diberi batas waktu untuk menyelesaikannya



Gambar 4.19
Siswa mengerjakan LKPD

c) Penutupan (15 menit)

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini, siswa mengerjakan tes formatif berupa pilihan ganda yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Dan kemudian diakhiri dengan ber'doa dan salam.



Gambar 4.20
Siswa mengerjakan tes formatif

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pelaksanaan tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dengan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan sama seperti pada siklus I. Dari pengamatan observer, ditemukan beberapa kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, siswa lebih tertib dalam kegiatan diskusi, siswa lebih disiplin dalam penugasan, dan siswa lebih semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketepatan siswa dalam memberikan jawaban juga meningkat.

Hampir semua instrumen yang terdapat pada lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik. Hanya saja, yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah guru masih melewati batas alokasi waktu yang telah direncanakan. Adapun presentase keberhasilan pelaksanaan tindakan dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada siklus II ini telah mencapai 94%.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa masalah dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagian besar telah

teratasi, dan terjadi banyak kemajuan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga, penerapan pembelajaran Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* yang telah diterapkan pada siklus II ini dapat disimpulkan cukup baik dan efektif. Hal itu juga dapat dilihat dari meningkatnya persentase keberhasilan proses pelaksanaan tindakan, yaitu pada siklus I sebesar 74% dan pada siklus II mencapai 94%.

Landasan terpenting untuk menentukan keberhasilan penelitian ini adalah ketercapaian hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini diukur dengan lembar pengamatan sikap, keterampilan dan tes formatif. Adapun hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi
Siklus II

No	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1	AR	73	MENCAPAI KKM
2	AS	70	MENCAPAI KKM
3	AAI	87	MENCAPAI KKM
4	DW	97	MENCAPAI KKM
5	JSK	70	MENCAPAI KKM
6	KAD	67	MENCAPAI KKM
7	KNA	73	MENCAPAI KKM
8	KIAR	100	MENCAPAI KKM
9	MHA	93	MENCAPAI KKM
10	MZA	77	MENCAPAI KKM
11	MAS	77	MENCAPAI KKM
12	MD	67	MENCAPAI KKM
13	MAF	80	MENCAPAI KKM
14	MRR	73	MENCAPAI KKM
15	MBF	90	MENCAPAI KKM
16	MG	80	MENCAPAI KKM
17	MA	83	MENCAPAI KKM
18	NH	100	MENCAPAI KKM
19	NPK	60	BELUM MENCAPAI KKM
20	NDK	80	MENCAPAI KKM
21	NA	67	MENCAPAI KKM
22	NLH	90	MENCAPAI KKM
23	NF	77	MENCAPAI KKM
24	PM	70	MENCAPAI KKM
25	RR	57	BELUM MENCAPAI KKM
26	R	87	MENCAPAI KKM
27	RS	80	MENCAPAI KKM
28	RAP	77	MENCAPAI KKM
29	SA	60	BELUM MENCAPAI KKM
30	SS	67	MENCAPAI KKM
31	SS	97	MENCAPAI KKM
32	ST	70	MENCAPAI KKM
33	FA	67	MENCAPAI KKM
34	FMK	57	BELUM MENCAPAI KKM
35	CCM	77	MENCAPAI KKM
Nilai rata-rata		77	
Jumlah Siswa \geq KKM 62		31 (89%)	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dan telah mencapai target penelitian. Hasil belajar yang ditargetkan yaitu sebesar 85% dari 35 siswa dapat mencapai nilai KKM 62. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM 62 baru sebanyak 25 siswa atau 71%, dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM 62 telah sebanyak 31 siswa, atau 89%. Selain itu, nilai rata rata kelas juga mengalami peningkatan. Setelah siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 69 dan setelah siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77.

Dengan demikian, peneliti memutuskan bahwa penelitian pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* tipe Tari Bambu dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi telah tercapai dan tidak memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan pengujian keabsahan data pada pakar atau ahli untuk mendapatkan data yang valid. Data penelitian tersebut terdiri data proses dan data hasil. Data proses penelitian disini adalah non tes lembar pengamatan aktivitas guru dan non tes lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengukur keberhasilan proses pelaksanaan tindakan kelas. Adapun data hasilnya adalah tes formatif, non tes penilaian sikap, dan non tes penilaian keterampilan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pelaksanaan tindakan. Dua

data tersebut telah divalidasi oleh ahli disetiap instrumennya, sehingga setiap data tersebut telah valid.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer atau guru kelas dalam proses pembelajaran. Peneliti memeriksa dan mencocokkan data yang diperoleh saat tahapan pengamatan tindakan, yaitu catatan lapangan, foto-foto dokumentasi dan dengan skor pengisian lembar pengamatan tindakan.

Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer dilakukan untuk memantau adanya kekurangan atau belum terlaksananya butir pengamatan aktivitas tindakan. Dan dengan dilakukannya pengamatan secara terus menerus oleh observer terhadap pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* yang dilakukan, maka data penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan sah.

C. Analisis data

Data pada penelitian ini diperoleh dari 35 siswa kelas V SDN pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan yang terdiri dari data proses dan data hasil. Data proses yaitu data yang diperoleh dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* . Adapun data hasil penelitian adalah data yang diperoleh

dari tes formatif, lembar pengamatan sikap dan lembar pengamatan keterampilan setelah dilakukannya pelaksanaan tindakan. Data-data tersebut dikumpulkan yang kemudian dianalisis.

1. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari tes formatif yang berisi 20 butir soal yang berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada setiap siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi saat kegiatan akhir pembelajaran. Tes formatif diberikan pada akhir pelaksanaan tindakan setiap siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Selain itu, diperoleh juga dari non tes lembar pengamatan sikap dan non tes lembar pengamatan keterampilan. Pengamatan sikap dan keterampilan dilakukan saat pengerjaan LKPD pada akhir kegiatan inti pertemuan kedua.

Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa angka dengan memakai batasan pencapaian nilai KKM yang sebesar 62. Nilai siswa yang mencapai KKM 62 pada siklus I sebanyak 25 dari 35 siswa atau persentasenya adalah 71%, dan pada siklus II nilai siswa yang mencapai KKM 62 sebanyak 31 dari 35 siswa atau 89%.

Dari hasil yang dicapai pada siklus II ini, maka siklus dapat diberhentikan karena dianggap telah mencapai target yang ditentukan dan diharapkan, yaitu 85% mencapai KKM 62. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

**Pencapaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar manggis 01 Pagi
Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan tiap Siklus**

Siklus	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Jumlah Siswa Belum Mencapai KKM	Persentase Keberhasilan
Siklus I	25	10	71%
Siklus II	31	4	89%

2. Analisis Data Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I jumlah nilai dari 35 siswa sebesar 2409, sedangkan pada siklus II sejumlah 2697. Apabila ditentukan rata-ratanya, maka pada siklus I nilainya adalah 69, dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 77. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar rata-rata dari 35 siswa juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.6

**Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi
Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan tiap Siklus**

Siklus	Jumlah Nilai Seluruh Siswa	Rata-rata Nilai Siswa
Siklus I	2409	69
Siklus II	2697	77

3. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

Data pengamatan ini, terdiri dari 12 butir pernyataan tentang aktivitas guru dalam menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo*

Dancing. Setiap butir aktivitas diukur dengan menggunakan skor kualitas tindakan, yaitu skor maksimal setiap butir adalah 3. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru ini sejumlah 36. Pada siklus I, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru ini sejumlah 28 atau 78%, dan pada siklus II telah memperoleh skor 34 atau 94%. Untuk lebih jelasnya, data hasil pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode
***Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* di Kelas V SDN Pasar**
Manggis 01 Pagi

Siklus	Jumlah Skor	Presentase Keberhasilan
Siklus I	28	78%
Siklus II	34	94%

4. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

Data pengamatan ini, terdiri dari 12 butir pernyataan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*. Setiap butir aktivitas diukur dengan menggunakan skor kualitas tindakan, yaitu skor maksimal setiap butir adalah 3. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa ini sejumlah

36. Pada siklus I, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru ini sejumlah 25 atau 69%, dan pada siklus II telah memperoleh skor 34 atau 94%. Untuk lebih jelasnya, data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

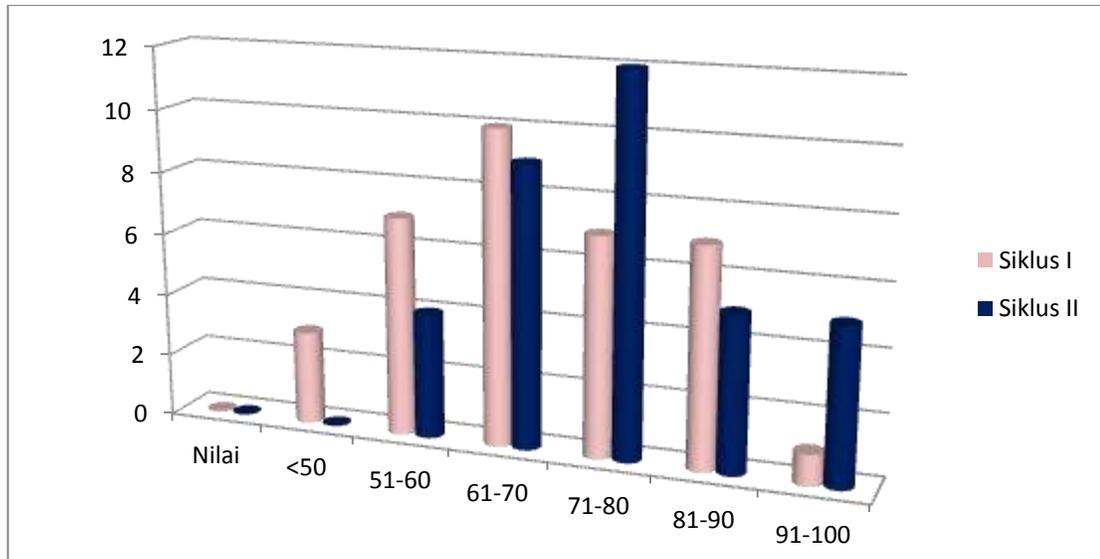
Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Metode
***Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* di Kelas V SDN Pasar**
Manggis 01 Pagi

Siklus	Jumlah Skor	Presentase Keberhasilan
Siklus I	25	69%
Siklus II	34	94%

D. Interpretasi Hasil Analisis

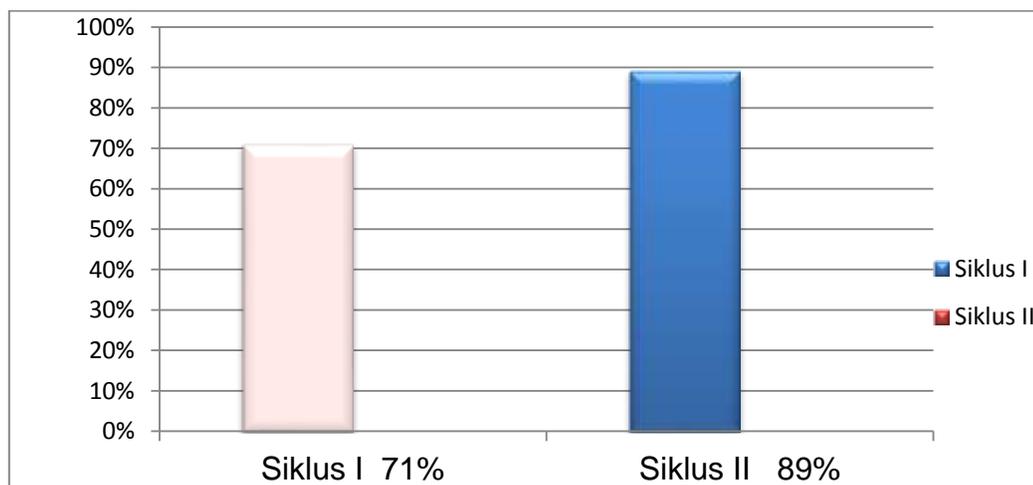
Data hasil dan proses penelitian yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan disajikan dalam beberapa diagram batang dan grafik. Dengan demikian, akan terlihat lebih jelas terkait peningkatan atau pun penurunan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Berikut ini adalah penyajian datanya:

1) Rentang hasil belajar siswa



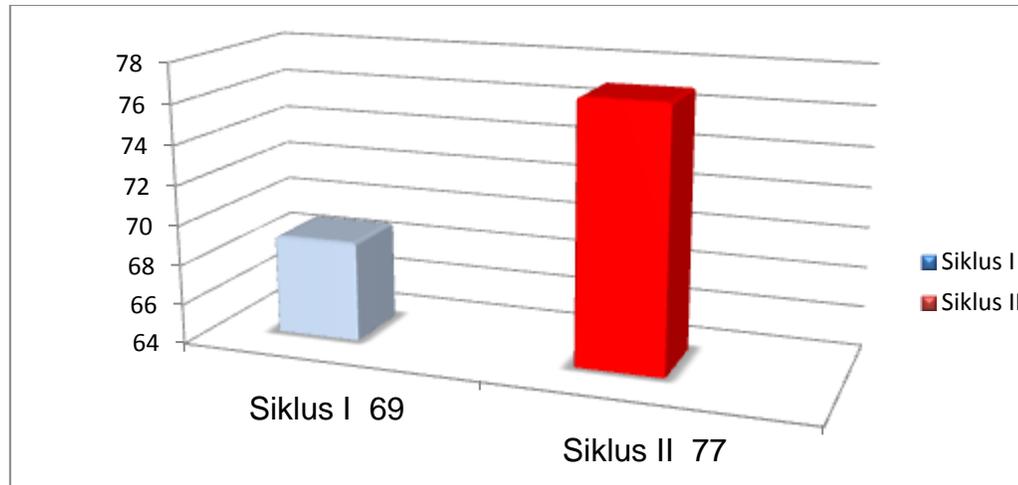
Gambar 4.21
Grafik Rentang Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan

2) Presentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.22
Grafik Presentase Pencapaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan

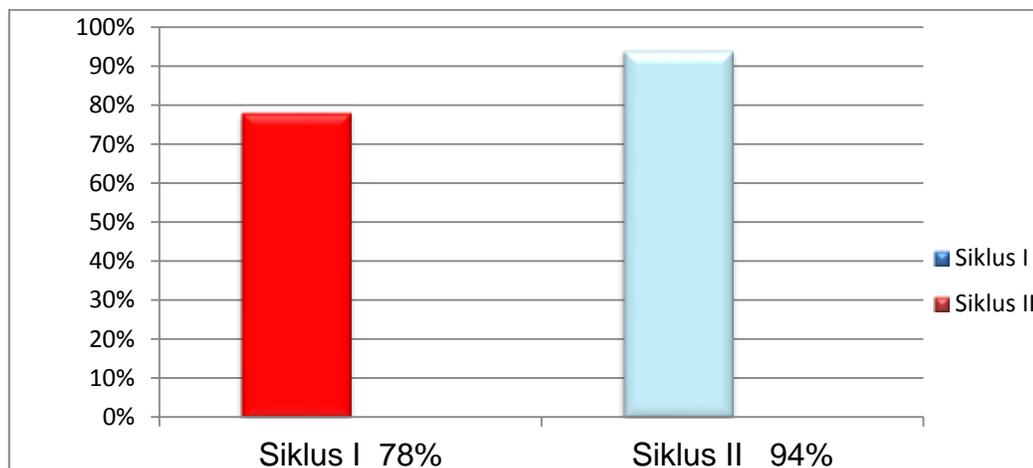
3) Presentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.23

Grafik Presentase Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan

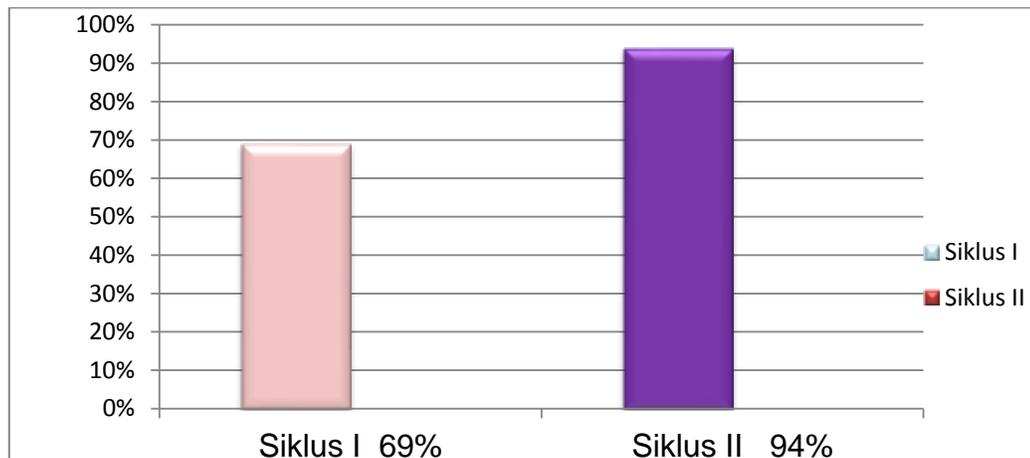
4) Presentase Keberhasilan Aktivitas Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*



Gambar 4.24

Grafik Presentase Keberhasilan Aktivitas Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* di Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan

5) Presentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*



Gambar 4.25

Grafik Presentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* di Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data proses dan hasil tindakan siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil bersumber dari paparan di bawah ini:

1. Data Hasil Belajar IPS Siswa

Data hasil belajar yang dicapai siswa diperoleh disetiap akhir siklus. Hasil belajar yang dicapai siswa berbentuk nilai yang diperoleh dari tes formatif, non tes pengamatan sikap dan non tes pengamatan keterampilan.

Pada siklus I, diperoleh data sebesar 71% dari 35 siswa mencapai KKM 62, dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dari 35 siswa mencapai KKM 62.

2. Data Proses Tindakan Guru Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* .

Dari pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan proses tindakan guru dari siklus I ke siklus II.

- a. Presentase keberhasilan pelaksanaan tindakan guru meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 78% menjadi 94%.
- b. Skor indikator aktivitas guru meningkat dari siklus I sebanyak 28 menjadi 34 pada siklus II.

3. Data Proses Tindakan Siswa Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* .

Dari pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan proses tindakan siswa dari siklus I ke siklus II.

- a. Presentase keberhasilan pelaksanaan tindakan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 69% menjadi 94%.
- b. Skor indikator aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebanyak 25 menjadi 34 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti terhadap temuan-temuan yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahan masalahnya dan menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan.